

BAB I

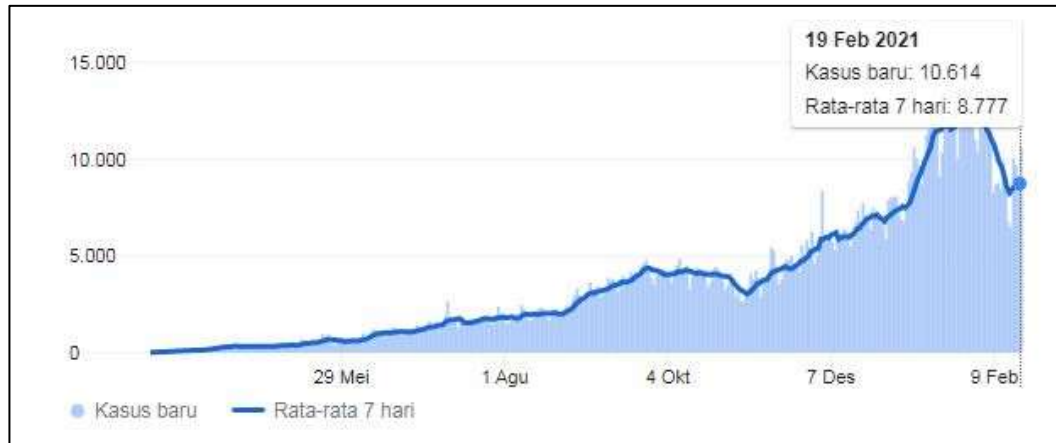
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara secara hakikatnya memiliki unsur konkret dapat dinyatakan sebagai negara berdiri yang sah yakni memiliki wilayah, rakyat, pengakuan dari beberapa negara dan pemerintahan berdaulat. Demokrasi di Indonesia memiliki peranan keterlibatan warga negara yang penting dalam meningkatkan kemajuan suatu negara. Komponen demokrasi harus dijalankan dengan baik agar dapat dilaksanakan secara aksi sosial di masyarakat melalui partisipasi yang aktif dari setiap warga negara.

Kajian penelitian ini bermula dari hasil analisis secara menelaah yang dilakukan oleh peneliti mengenai kesadaran warga negara masih rendah terbukti dengan masih tingginya kasus Covid 19 di Indonesia. Kesatu, penelitian yang dilakukan Mulyadi (2020, hlm. 14) menemukan bahwa Indonesia memegang data mengenai kesadaran masyarakat yang rendah dalam aspek penyebaran kesadaran masyarakat untuk memutus penyebaran Pandemi Covid-19. Beberapa masyarakat beraktivitas di luar rumah. Kedua, penelitian yang dilakukan Apriyanti, dkk (2021, hlm 52) rendahnya minat masyarakat dalam taat pada aturan dihadapkan dari berbagai faktor. Paling utama adalah ekonomi, beberapa warga bekerja dengan nekatnya karena tidak memiliki jaminan pendapatan yang baik saat pandemi berbeda dengan hari biasanya.

Peningkatan kasus Covid 19 di Indonesia saat ini masuk dalam level yang mengkhawatirkan. Pandemi ini sampai ke Indonesia dimulai sejak awal maret 2020 telah menyebabkan berbagai inovasi dalam penanggulangan dan pencegahan yang dilakukan mulai dari satuan pemerintah tingkat atas hingga masyarakat sebagai komunitas di bawahnya. Bukan hanya dalam bidang kesehatan saja, tetapi juga bidang kesejahteraan sosial dan ekonomi serta pendidikan ikut terdampak. Oleh sebab itu beberapa negara menerapkan berbagai kebijakan salah satunya dengan memberlakukan *lockdown* dalam upaya memutus penyebaran virus Covid 19.



Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Kasus Baru Covid 19 di Indonesia

Sumber: JHU CSSE COVID-19

Kesukarelaan warga negara berperan penting ketika menghadapi kejadian pandemi pada saat ini. Bukan hanya tugas pemerintah saja, ini merupakan tugas bersama. Semua elemen harus saling terlibat dan juga berkolaborasi guna memutus rantai alir penyebaran Pandemi Covid 19 secara masif dari hari ke hari. Penelitian Mulyadi (2020, hlm. 14) menyebutkan partisipasi warga negara dalam menangani Covid 19, komunitas dapat memainkan peran yang sangat penting, bukan hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subjek. *Community participation* adalah dasar dari keinginan komunitas untuk membantu menangani penyakit yang terjadi di wilayah mereka agar virus tidak menyebar.

Partisipasi masyarakat didefinisikan sebagai peluang yang memungkinkan anggota masyarakat untuk terlibat secara aktif dan menarik manfaat dari aktivitas yang diikuti (Theron dan Mchunu, 2014). Ketika masyarakat terlibat dalam penanganan penyebaran Covid 19, mereka dapat merasakan manfaatnya. Pelibatan masyarakat hakikatnya dapat disamakan dengan filosofi masyarakat pembangunan, dimana anggota masyarakat bergerak dan memikul tanggung jawab untuk menangani Covid 19 secara bersama-sama. Masyarakat yang terlibat harus ditingkatkan dalam semua kegiatan, dan masyarakat harus menyadari bahwa memerangi penyakit ini adalah upaya kolaboratif bersama. Warga negara terlibat dalam kesehatan mental dan emosional adalah tujuan partisipasi sukarela yang tidak dipaksa atau dimobilisasi ini dilaksanakan.

Warga negara diharapkan menjadi mitra pemerintah dalam penanganan virus tersebut. Kesadaran dan kesukarelaan warga negara untuk melaksanakan tanggung jawabnya pada pandemi Covid 19 ini, nyatanya bisa dilakukan dengan berbagai konsep. Salah satunya dengan menjadi relawan sebagai bentuk tanggung jawab sosial. Menjadi seorang relawan merupakan sebuah kebaikan dan aksi nyata yang dilakukan untuk kebermanfaatan orang banyak. Baginya nilai material bukanlah yang utama namun kepuasan diri karena mampu untuk membantu dan memberikan pelayanan kepada orang yang sedang membutuhkan.

Warga negara aktif (*active citizenship*) didefinisikan oleh Hoskins dan Mascherini dari *The European Commission's Joint Research Centre* sebagai keterlibatan dalam masyarakat sipil, komunitas, atau kehidupan politik yang damai dan tanpa kekerasan, mengacu pada demokrasi dan hak asasi manusia. (Hoskins & Mascherini, 2009, hlm. 462).

Menurut Quigley (dalam Abdillah, 2013, hlm. 38), di sisi lain, dimensi partisipasi warga negara bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berperan dan berfungsi secara baik di lingkungan masyarakat. Di sisi lain, pengalaman ikut andil dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran warga negara akan kemampuan mereka dan prestasi yang luar biasa, serta untuk menunjukkan betapa pentingnya menjadi bagian dari masyarakat. Berbagai peran dan tindakan sosial di masyarakat dapat menunjukkan tujuan tersebut.

Menurut Jacoby (dalam Abdillah, 2013, hlm. 3) sebagai berikut:

Keterlibatan warga negara (*civic engagement*) adalah keadaan atau standar di mana seseorang atau kelompok orang terlibat secara partisipatif dalam kehidupan sosial berdasarkan keterampilan, pengetahuan, dan keahlian mereka serta nilai-nilai, dorongan, dan komitmen mereka untuk melakukan perubahan yang akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Perspektif seseorang mendefinisikan keterlibatan warga negara dapat beragam karena "*engagement civic is a complex and polyonymous concept*", karena para praktisi dan akademisi masih menggunakan berbagai nama untuk konsep tersebut. Ramaley membahas berbagai cara dan manfaat keterlibatan warga negara

seperti melalui layanan kebajikan masyarakat, tindakan kolektif kebersamaan, partisipasi politik, dan transformasi sosial (Adler&Goggin, 2005).

Keterlibatan warga negara merupakan sebuah proses dimana seseorang mempercayai bahwa dia harus dan dapat membuat sebuah perbedaan dalam meningkatkan komunitasnya. Proses untuk meningkatkan perbedaan tersebut yaitu seseorang membutuhkan sebuah pengetahuan, nilai, keterampilan yang dibutuhkan melalui sikap dan perilaku (Dootlittle & Faul, 2013, hlm. 5). Sebagai seorang warga negara tidak akan pernah terlepas dengan kehidupan negaranya, akan senantiasa berinteraksi dan bertanggung jawab atas negaranya (Cholisin, 2013, hlm. 1). Seorang warga negara harus memiliki kepekaan sosial terhadap berbagai keadaan masalah yang ada kehidupan masyarakat, di dukung dengan memiliki sebuah komitmen yang tinggi dan berupaya mewujudkannya dalam berbagai aspek kehidupan negara dan bangsa.

Keterlibatan warga negara sangat dibutuhkan saat ini sebagai aksi nyata dalam kehidupan di masyarakat. Partisipasi dari warga negara ditekankan pada pelayanan kepada masyarakat setempat dengan sukarela, baik tindakan secara independen oleh individu atau sebagai peserta dalam sebuah kelompok (Richard P. Addler & Goggin 2005). Keterlibatan warga negara diartikan sebagai cara individu dapat memberi pengaruh masyarakat umum yang lebih besar. Welleford (2012, hlm. 243)

Berbagai istilah yang dulunya disebut *volunteering* sekarang disebut sebagai *civic engagement*, yakni janji yang mendorong orang untuk menjadi bagian dari *society* secara keseluruhan dan lokal. Semua warga negara harus menyadari kewajiban mereka untuk menjaga standar moral lingkungan dan berpartisipasi dalam upaya tersebut. Ini membedakannya dari jenis inisiatif kesukarelaan lainnya *"in that it also may include paid work experiences and requires a greater commitment."*

Keterlibatan masyarakat adalah istilah pilihan kontemporer untuk apa sering disebut sebagai kesukarelaan, komitmen yang mendorong warga negara untuk berpartisipasi dalam kehidupan komunitas mereka dan masyarakat yang lebih besar. Setiap warga negara harus memiliki rasa tanggung jawab khususnya kepada moral dalam lingkungan dan ikut serta dalam lingkungannya. Keterlibatan warga

negara sangat berperan penting dalam berbagai program kesehatan termasuk saat ini dalam upaya penanggulangan pandemi Covid-19 (Wu, dkk.,2020). Terdapat bukti-bukti adanya keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan Covid 19 di belahan dunia lainnya dalam rangka menopang beban berat pelayanan kesehatan (Ebrahim dkk., 2020;Gharibah & Mehchy, 2020; Joffe, 2020).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyampaikan ramai publikasi ilmiah yang menyatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah bagian penting dari sistem kesehatan. (Marston dkk., 2016). Banyak studi yang menyatakan perihal pentingnya kemunculan masyarakat dalam memberantas penyakit (Alonge dkk., 2019; Kickbusch & Reddy, 2016; Schwartz & Yen, 2017). Masyarakat menjadi fobia dan ketakutan menghadapi wabah yang semakin masif (Kickbusch & Reddy, 2016) Karena itu, dalam kajian ilmiah dan faktor secara psikologis, tindakan yang diambil oleh masyarakat merupakan bagian dari reaksi untuk bertahan dari ancaman. (Norberg & Rucker, 2020).

Voluntarisme atau lebih dikenal gotong royong sebagai wujud dari *civic engagement*, diarahkan untuk mampu dan bisa menanamkan dan memiliki sikap empati, nilai, tanggung jawab, dan etika. Mereka akan menolong dan membantu orang lain tanpa paksaan karena timbul dari keinginan diri sendiri sesuai dengan ideologi mereka sebagai ruang perjuangannya. Tindakan ini tidak hanya untuk pujian, tetapi juga berdasarkan kebutuhan dan kesadaran (koneksi). Pelayanan ini merupakan sebuah fenomena sosial yang melibatkan berbagai elemen didalamnya.

Bagi negara berkembang, layanan sukarela dapat menjadi keuntungan karena pemerintah negara berkembang masih jauh dari kata baik dari segi kondisi sosialnya. Potensi kerelawanan di perkotaan sangat besar karena masyarakat perkotaan memiliki keterampilan khusus yang dapat memberikan kontribusi bagi terwujudnya tujuan sebuah organisasi berbasis masyarakat. Terkait dengan hal tersebut, Wang dan Graddy dalam Hilman (2010, hlm. 48) menjelaskan Modal sosial merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku sukarela individu atau kelompok, karena sikap ini dapat dibentuk melalui kepercayaan sosial dan jejaring sosial.

Bandung salah satu kota dengan lonjakan kasus Covid 19 cukup tinggi. Bandung termasuk ke dalam wilayah zona merah di Jawa Barat. Peneliti mengambil data dari pusat informasi Covid 19 di Kota Bandung pada tanggal 26/6 mencatat 133 signifikansi kasus yang bertambah dan total kasus aktif menjadi 2.127 kasus.



Gambar 1.2 Perkembangan Jumlah Kasus Baru Covid 19 Kota Bandung

Sumber: covid19.bandung.go.id (Dinas Kesehatan Kota Bandung)

Pemerintah telah membentuk garda terdepan untuk melawan Covid 19 yaitu dengan membentuk Satuan Tugas Penanganan Covid 19 diberbagai wilayah di Indonesia. Salah satunya pemerintah kota Bandung membentuk Satuan Tugas Penanganan Covid 19. Saat ini Covid 19 merupakan permasalahan bersama yang harus segera dicarikan solusinya, oleh karenanya peran serta dari semua elemen dibutuhkan bukan hanya pemerintah pusat daerah namun juga warga negara harus ikut berperan aktif. Harapan untuk mewujudkan cita-cita masyarakat dalam kehidupan sosial yaitu dengan adanya suatu keterlibatan dari warga negaranya.

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan aktualisasi kesukarelaan warga negara. Bagaimana warga negara mampu untuk memberikan waktu dan tenaganya secara sukarela di masa pandemi ini sebagai pendorong kekuatan dan pembangunan untuk menciptakan warga negara yang memiliki disiplin yang tinggi, tanggung jawab, mempunyai nilai kemandirian kuat dan kebangsaan yang didasari oleh semangat kepedulian sosial, keikhlasan, kesukarelaan dan juga kebersamaan sebagai sebuah bangsa dan negara. Dengan demikian penulis tertarik untuk

Risti Nur Rohmawati, 2023

AKTUALISASI KESUKARELAAN WARGA NEGARA MELALUI SATUAN TUGAS PENANGANAN COVID 19 KOTA BANDUNG (Studi Kasus di Satuan Tugas Penanganan Covid 19 Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengkaji permasalahan tersebut. Penulis akan mengangkat permasalahan ini kedalam sebuah judul penelitian yaitu **“Aktualisasi Kesukarelaan Warga Negara Melalui Satuan Tugas Penanganan Covid 19 Kota Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

Setelah menguraikan fakta permasalahan tersebut, maka perlu adanya sebuah rumusan terperinci agar mampu untuk menganalisis dan mengidentifikasi dengan jawaban yang akan didapatkan. Penulis menguraikan rumusan penelitian:

- 1) Bagaimana realitas kesukarelaan warga negara melalui satuan tugas penanganan Covid 19 kota Bandung?
- 2) Bagaimana bentuk kesukarelaan warga negara sebagai wujud *civic engagement* melalui satuan tugas penanganan Covid 19 kota Bandung?
- 3) Hambatan dan upaya yang dilakukan dalam mengaktualisasi kesukarelaan warga negara melalui satuan tugas penanganan Covid 19 kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Aktualisasi Kesukarelaan Warga Negara Melalui Satuan Tugas Penanganan Covid 19 Kota Bandung. Bagaimana warga negara mampu berpartisipasi aktif, mengembangkan jiwa peduli sosial dimasa pandemi ini.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah mendeskripsikan tujuan umum, penulis akan menjabarkan tujuan khusus dari penelitian ini:

- 1) Menganalisis realitas kesukarelaan warga negara melalui satuan tugas penanganan Covid 19 kota Bandung
- 2) Menganalisis bentuk kesukarelaan warga negara sebagai wujud *civic engagement* melalui satuan tugas penanganan Covid 19 kota Bandung
- 3) Mengidentifikasi hambatan apa saja yang muncul dan upaya yang dilakukan dalam mengaktualisasi kesukarelaan warga negara melalui satuan tugas penanganan Covid19 kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Segi Teoritis

Segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat berguna secara akademis dalam mengkaji konsep pendidikan kewarganegaraan berbasis masyarakat, terutama konsep *Civic engagement* dan nilai kesukarelaan warga negara.

1.4.2 Segi Praktis

Dari segi praktis, peneliti hendak menjabarkannya sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Diharapkan akan menjadi penunjang untuk meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik dan melatih kemampuan berpikir kritis dari berbagai fenomena dikalangan masyarakat;

b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan juga mendorong agar menjadi warga negara yang peka terhadap permasalahan yang ada di lingkungannya guna menjadikan manusia yang mandiri, peduli dan tanggung jawab; dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

c. Bagi Pemerintah

Pemerintah akan mudah dalam melakukan pencegahan atau sosialisasi tentang bahaya tersebut, sehingga akan lebih mudah dalam pemberian pendekatan.

1.4.3 Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong kebijakan perguruan tinggi maupun pemerintah untuk mendukung pengembangan *soft skill* dan juga *civic engagement* melalui kegiatan kerelawanan guna menjadikan warga negara yang mampu untuk membawa perubahan yang lebih baik.

1.4.4 Segi Isu dan Aksi Sosial

Melalui hasil kajian mengenai kesukarelaan warga negara sebagai wujud *civic engagement*, diharapkan mampu membangun paradigma positif warga negara untuk selalu terlibat aktif dalam kegiatan sosial maupun kemanusiaan.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini terdiri dari lima bab, diantaranya:

1. BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang penelitian dalam judul Aktualisasi Kesukarelaan Warga Negara Melalui Satuan Tugas Penanganan Covid 19 Kota Bandung yang berisi data-data pengantar penelitian, rumusan masalah yang dikaji, tujuan dan manfaat serta struktur penulisan tesis mengacu pada pedoman karya ilmiah
2. BAB II merupakan Kajian Pustaka, yang menyajikan kerangka teori dalam hal Kesukarelaan Warga Negara, Pandemi Covid 19, dan teori relevan lainnya yang dijadikan standar penelitian untuk dianalisis dan dikaitkan kedalam bagian tesis.
3. BAB III Metode Penelitian, terdapat usulan ikhtisar desain penelitian yang akan dilaksanakan, metode dalam meneliti Aktualisasi dan Kesukarelaan Warga Negara, serta teknik analisis penelitian secara menyeluruh.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, meliputi temuan penelitian, hasil pembahasan mengacu pada teori-teori yang sudah disusun di Bab II mengenai aktualisasi Warga Negara dan direlevansikan mengacu pada rumusan masalah yang dikaji.
5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, disajikan simpulan, secara umum dan khusus mengenai penelitian Aktualisasi Warga Negara dalam Keterlibatan Penanganan Pandemi Covid-19 di Kota Bandung dengan implikasi dan rekomendasi bagi peneliti serta pihak terkait yang sudah melaksanakan penelitian. Peneliti berharap adanya kebermanfaatannya penelitian bagi masyarakat dan yang terlibat didalamnya.